

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan umum merupakan Lembaga Pendidikan untuk masyarakat umum dengan cara menyediakan beberapa macam ilmu pengetahuan, informasi teknologi, dan ilmu budaya untuk memperoleh pengetahuan bagi masyarakat secara luas. Di zaman yang serba digital seperti sekarang ini, informasi bisa didapatkan dengan mudah melalui internet tanpa perlu mengunjungi perpustakaan, sehingga perpustakaan sebagai pusat informasi mulai terancam. Kebanyakan perpustakaan di Indonesia belum memenuhi kebutuhan masyarakat yang modern karena kurangnya fasilitas ruang.

Provinsi Sulawesi Selatan khususnya Kota Makassar adalah salah satu daerah yang termasuk kurang peminat pada perpustakaan. Pada tahun 2017 jumlah pengunjung sebanyak 17.798 dan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 15.610 pengunjung (sumber: psikogenesis.com), persentase penurunannya sebesar 12,3%. Untuk mengetahui penyebab turunnya minat kunjung pada perpustakaan, saya melakukan wawancara dan survey. Dari hasil survey pada Perpustakaan Umum Kota Makassar di Jl. Sultan Alauddin, bahwa perpustakaan tidak memiliki konsep desain yang menyebabkan tampilan suasana perpustakaan terlihat monoton dan membosankan. Dilihat dari penataan rak buku yang tidak beraturan, tidak ada perpaduan warna, serta pencahayaan yang kurang merata. Inilah yang menyebabkan kurangnya minat datang ke perpustakaan karena salah satu kebiasaan masyarakat Makassar yang menyukai mendatangi tempat dengan interior yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara, kurangnya minat masyarakat Makassar untuk datang ke perpustakaan karena banyak yang menganggap perpustakaan fungsinya hanya sebagai tempat membaca saja, sedangkan masyarakat sudah tidak meminati itu. Masyarakat lebih memilih untuk datang ke tempat seperti *coffeshop* yang desainnya lebih menarik dan menyediakan fasilitas area berkumpul, bersantai dan berdiskusi untuk menghilangkan kepenatan mereka.

Karakteristik budaya modern masyarakat Makassar adalah ternyata mereka tidak lagi mengindahkan masalah kebudayaan lokal, padahal masalah ini sangat penting untuk perpustakaan. Salah satu peran perpustakaan adalah melestarikan kebudayaan lokalitas. Menurut Sumanto al Qurtuby, Masyarakat terlalu terobsesi dengan kemajuan dan gemerlap dunia modern, mereka mengabaikan hal-hwal yang berbau budaya karena dianggap tradisional, kuno, kolot, *old-fashion*, dan tidak fashionable. Disinilah perpustakaan memiliki peran untuk melestarikan budaya dengan

cara modern melalui sebuah ruang yang didalamnya terdapat unsur budaya agar masyarakat dapat diedukasi untuk mau mengenal lagi dan mempelajari budaya lokal.

Fungsi perpustakaan daerah sekarang dan dulu sudah tidak lagi sama, perpustakaan sudah mengalami pergeseran fungsi seiring dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Perpustakaan dulu memiliki fungsi sebagai tempat membaca, namun sekarang fasilitas baca saja tidak cukup untuk menarik minat masyarakat datang ke perpustakaan.

Oleh karena itu, perancangan perpustakaan umum Kota Makassar harus mampu beradaptasi terhadap kebutuhan masyarakat sekarang dengan menyediakan fasilitas ruang bebas untuk berkumpul, bermain, bersantai dan tidak hanya sebagai tempat untuk membaca saja. Perpustakaan juga perlu mengedepankan nilai-nilai estetik desain interiornya untuk dapat mengundang masyarakat dan tertarik untuk melihat-lihat sekaligus membaca.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang perancangan dan hasil studi banding dapat diidentifikasi permasalahan pada perancangan kali ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pergeseran fungsi perpustakaan daerah yang mengikuti kebutuhan masyarakat saat ini.
2. Perpustakaan tidak memiliki konsep desain, sehingga terlihat monoton dan membosankan.
3. Perpustakaan yang fungsinya hanya sebagai tempat membaca saja, mengurangi minat datang pengunjung.
4. Kurangnya fasilitas ruang bebas pada perpustakaan untuk berkumpul, berdiskusi, bermain, dan bersantai.
5. Kurangnya peran perpustakaan untuk mengedukasi tentang lokalitas budaya.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, terbentuklah rumusan masalah yang akan membantu menyelesaikan permasalahan Perpustakaan, yaitu:

1. Bagaimana mendesain interior perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekarang selain fungsi ruang membaca?
2. Bagaimana mendesain interior perpustakaan yang memiliki peran edukasi untuk melestarikan budaya lokal?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan baru Interior Perpustakaan Umum Kota Makassar adalah menciptakan perancangan interior perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekarang selain fungsi ruang membaca.

1.4.2. Sasaran Perancangan

- Perancangan interior untuk memenuhi kebutuhan masyarakat
- Peran perpustakaan dalam edukasi budaya lokal.
- Konsep desain agar tidak monoton.
- Membuat desain ruang yang mengundang masyarakat untuk datang.

1.5. Batasan Perancangan



Gambar 1.1 Site Plan
Sumber : Google Maps

1. Lokasi: Jl. Metro Tanjung Bunga, Kecamatan Mariso, Makassar.
2. Batasan luasan eksisting sekitar 30.000m² (3 HA) dan luas bangunan yang akan digunakan pada proyek perpustakaan sebesar 2.700 m². Bangunan hanya memiliki 1 lantai dan bersifat fiktif.
3. Pengguna ruang yang menggunakan fasilitas perpustakaan yaitu: pengunjung, pustakawan, staff bersih dan receptionist, serta security.
4. Fasilitas yang akan dirancang:
 - Area baca anak
 - Area multimedia

- Area bebas (berkumpul, bersantai)
- Area baca visual
- Area budaya
- Area nonton
- Ruang meeting
- Ruang staff
- Café
- Toilet
- Mushalla

1.6. Manfaat Perancangan

1.6.1. Manfaat Bagi Masyarakat

- Memberikan dan menyediakan fasilitas perpustakaan yang bukan hanya sebagai tempat membaca, tetapi sebagai tempat berkumpul, berdiskusi, dan bersantai. Juga dapat mengenalkan budaya lokal kembali.

1.6.2. Manfaat Bagi Kampus

- Dapat dijadikan referensi perancangan atau untuk bahan penelitian tentang adaptasi perpustakaan terhadap kebutuhan masyarakat sekarang.

1.6.3. Manfaat Bagi Bidang Keilmuan Interior

- Memberikan wawasan untuk para desainer tentang apa saja kebutuhan masyarakat jaman sekarang terhadap perpustakaan.

1.7. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan pada judul Perancangan baru Interior Perpustakaan Umur Kota Makassar ini menggunakan beberapa metode kualitatif dengan pengumpulan data primer dan juga sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer
 - a) Observasi : Melakukan survey dan observasi perpustakaan secara langsung ke salah satu lokasi studi banding dengan kategori perpustakaan sejenis dan pendekatan desain sejenis.
 - b) Dokumentasi : Mendokumentasikan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk foto fasad interior perpustakaan pada objek studi banding.

- c) Wawancara : Mengumpulkan data dari hasil tanya-jawab secara langsung atau tidak langsung dengan pihak bersangkutan pada perancangan.
- 2. Data Sekunder
Menganalisa dan mengolah data dari data survey dan data literatur dari buku, jurnal, studi preseden dan tugas akhir untuk menganalisa permasalahan dan solusi terkait proyek perancangan.

1.8. Sistematika Pembahasan

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan umum, fungsi perpustakaan, klasifikasi perpustakaan, kriteria perpustakaan, standarisasi interior pada perpustakaan, analisa proyek.

3. BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi mengenai konsep umum mengenai perancangan interior perpustakaan, meliputi konsep layout, pola sirkulasi, material, warna, pengkondisian ruang, pengisi ruang dan pengayaan.

4. BAB IV : TEMA DAN KONSEP

Berisi mengenai uraian tentang gagasan, konsep perancangan, pembahasan proyek, visualisasi desain interior Perpustakaan Umum Kota Makassar untuk menjawab permasalahan yang telah dianalisis.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir, berisikan tentang penjabaran kesimpulan dan saran yang di rekomendasikan berdasarkan perancangan tersebut.

1.9. Kerangka Berpikir

